

**ANALISIS GAYA BAHASA PADA LIRIK LAGU ROSSA DALAM ALBUM  
ANOTHER JOURNEY: THE BEGINNING DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI  
BAHAN AJAR DI SMA**

**Nada Nur Aida<sup>1</sup>, Een Nurhasanah<sup>2</sup>, Suntoko<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Singaperbangsa Karawang, [1910631080094@student.unsika.ac.id](mailto:1910631080094@student.unsika.ac.id)

<sup>2,3</sup>Universitas Singaperbangsa Karawang

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) bentuk gaya bahasa pada lirik lagu Rossa dalam album *Another Journey: The Beginning*; (2) Hasil penelitian dijadikan sebagai bahan ajar di SMA kelas X. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis. Subjek dalam penelitian ini adalah lirik lagu yang terdapat pada album *Another Journey: The Beginning*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan teknik simak catat dan studi pustaka. Penelitian ini menggunakan tiga tahap proses analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian ini yaitu terdapat 80 gaya bahasa pada lirik lagu Rossa dalam album *Another Journey: The Beginning* dan gaya bahasa yang paling dominan yaitu gaya bahasa pertentangan anastrof.

**Kata Kunci:** Analisis, Gaya Bahasa, Lagu

**How to Cite:** Aida, N. N. ., Nurhasanah, E., & Suntoko. (2024). ANALISIS GAYA BAHASA PADA LIRIK LAGU ROSSA DALAM ALBUM ANOTHER JOURNEY: THE BEGINNING DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR DI SMA. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2), 496–513. <https://doi.org/10.31943/bi.v9i2.648>

**DOI:** <https://doi.org/10.31943/bi.v9i2.648>

**PENDAHULUAN**

Berinteraksi antar makhluk sosial tentunya memerlukan bahasa agar ungkapan yang mengandung maksud dapat tersampaikan kepada lawan bicara. Oleh sebab itu bahasa merupakan alat komunikasi bagi manusia atau suatu sistem yang bersifat sistematis. Sistematis ini terdiri dari beberapa subsistem, yaitu subsistem fonologi, subsistem morfologi, subsistem sintaksis, dan subsistem semantik. Menurut Kridalaksana (Chaer 2014:32) bahasa adalah sistem lambang yang arbiter yang

digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.

Lagu merupakan salah satu karya sastra. Dalam lagu juga terdapat bahasa yang digunakan oleh penyanyi. Karya sastra dari segi isinya terdiri dari epic, lirik, didaktif, dan dramatik. Pada lagu terdapat bait-bait yang berisi lirik yang berisi curahan perasaan pengarang secara subjektif. Oleh karena itu lagu dapat dikatakan sebagai karya sastra. Kemudian lagu bisa dijadikan sebagai sarana komunikasi yang ingin

disampaikan oleh penyanyi kepada pendengar tentang apa yang mereka rasakan. Sarana komunikasi ditujukan untuk pendengar yang merasa sehaluan seperti apa yang mereka rasakan.

Hingga saat ini kita dapat dengan mudah mendengarkan lagu melalui aplikasi seperti Youtube Music, JOOX, Spotify, Apple Music, dan lain sebagainya. Banyak penyanyi, khususnya penyanyi Indonesia yang memiliki kekhasan pada lirik lagu yang mereka ciptakan dengan penyampaian yang mengesankan. Salah satunya adalah penyanyi Rossa atau yang lebih dikenal sebagai 'Diva' Indonesia. Rossa telah aktif sebagai penyanyi sejak tahun 1988 hingga saat ini. Sampai saat ini, lagu-lagu Rossa masih diterima dan disukai oleh kalangan anak muda hingga dewasa karena lagunya yang mudah dipahami dan para pendengar dapat merasakan apa yang dirasakan dari lirik lagu tersebut di dalam kehidupannya. Pada sebuah lirik lagu terdapat gaya bahasa yang digunakan oleh penyanyi. Gaya bahasa dapat membantu para pendengar dan memahami gagasan yang disampaikan, emosi yang dimunculkan dapat dirasakan dan melihat kreativitas yang ditampilkan oleh penciptanya. Penulis biasanya menuangkan perasaannya dengan menggunakan kata-kata kiasan agar lirik lagunya bisa dimaknai dengan indah. Namun bagi beberapa pendengar lagu, gaya

bahasa yang terdapat pada lirik lagu tidak begitu diperhatikan. Oleh karena itu gaya bahasa yang digunakan dalam lirik lagu merupakan hal yang menarik untuk dikaji karena di dalamnya terdapat nilai-nilai estetis dan artistik yang ditampilkan melalui penggunaan berbagai jenis gaya bahasa.

Berdasarkan hasil pengamatan, kumpulan lirik lagu Rossa dalam album *Another Journey: The Beginning* terdapat gaya bahasa. Gaya bahasa pada lirik lagu Rossa album *Another Journey: The Beginning* memiliki interpretasi yang berbeda pada setiap orang yang mendengarkannya tergantung pada pemilihan kata yang digunakan oleh pengarang dalam karyanya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian gaya bahasa pada lirik lagu Rossa dalam album *Another Journey: The Beginning*.

Bahan ajar merupakan salah satu dari perencanaan pembelajaran yang wajib dibuat oleh guru sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Bahan ajar juga diartikan sebagai sumber belajar yang digunakan oleh guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Dalam kaitannya dengan pembelajaran, gaya bahasa termasuk dalam materi pembelajaran di SMA tepatnya pada jenjang kelas X. Pada kurikulum merdeka mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat tujuan pembelajaran yang salah satunya agar peserta didik

menilai penggunaan diksi dan majas (metafora, analogi, personifikasi) dalam puisi.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti bermaksud untuk meneliti gaya bahasa yang terdapat dalam lagu-lagu pada album *Another Journey: The Beginning* milik Rossa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori gaya bahasa Tarigan. Kemudian hasil dari penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai bahan ajar di SMA.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2013: 3) kualitatif merupakan penelitian yang melakukan analisis dan interpretasi teks dan hasil *interview* dengan tujuan untuk menemukan makna dari suatu fenomena. Kualitatif tidak menggunakan data berupa angka tetapi menganalisis data yang kemudian dikemukakan dalam bentuk naratif. Pada penelitian ini penulis melakukan pendekatan secara studi pustaka dengan cara membaca dan memahami lirik –lirik lagu Rossa pada album *Another Journey: The Beginning*. Selain itu penulis juga membaca teori-teori tentang gaya bahasa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis. Metode deskriptif menurut Ratna (2015: 53) yaitu metode deskriptif analisis dilakukan

dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis. Metode deskriptif analisis pada penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu dalam album *Another Journey: The Beginning* milik penyanyi Rossa.

## HASIL PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti menguraikan semua data yang terdapat dalam lirik lagu Rossa pada album *Another Journey: The Beginning* yang kemudian dianalisis berdasarkan masalah penelitian dengan menggunakan teori yang telah diterapkan. Berikut ini adalah pembahasan hasil penelitian.

### 1) Gaya Bahasa Perbandingan

Gaya bahasa perbandingan adalah gaya bahasa yang berfungsi untuk membandingkan antara kalimat satu dengan kalimat yang lain (Tarigan, 2013:7).

#### a. Perumpamaan

Perumpamaan adalah perbandingan dua hal yang pada hakikatnya berlainan dan sengaja kita anggap sama. Perbandingan itu secara eksplisit dijelaskan oleh pemakaian kata seperti, ibarat, sebagai, bak, dan lain sebagainya (Tarigan, 2013:9).

*Ingin denganmu tapi seperti tak ada tujuan*  
(Kode data L.4-BT.2&4-BR.2)

Berdasarkan lirik lagu *Terlalu Berharap* pada bait kedua dan keempat baris

kedua termasuk gaya bahasa perumpamaan karena menggunakan kata *seperti* yang menggambarkan perumpamaan yang membandingkan dua hal yang berlainan dan dianggap sama.

*Mengapa sampai detik ini  
Semuanya masih sama seperti  
kemarin*  
(Kode data L.4-BT.5-BR.1&2)

Berdasarkan lirik lagu Terlalu berharap pada bait kelima baris satu dan dua termasuk gaya bahasa perumpamaan karena menggunakan kata *seperti*.

*Mohon pada Tuhan dan bersujud  
Seperti yang kulakukan dulu*  
(Kode data L.8- BT.3&6- BR.3&4)

Berdasarkan lirik lagu *Lupakan Cinta* pada bait ketiga dan keenam baris tiga dan empat termasuk gaya bahasa perumpamaan karena menggunakan kata *seperti*.

#### **b. Metafora**

Metafora adalah gaya bahasa perbandingan yang paling singkat, padat, dan tersusun rapi. Tidak menggunakan kata *seperti* atau *sebagai* di antara dua hal yang berbeda (Tarigan, 2013:15).

*Hidup turun dan naik korsel*  
(Kode data L.1- BT.2- BR.2)

Berdasarkan lirik lagu *Intro* pada bait kedua baris merupakan gaya bahasa metafora karena terdapat perbandingan yang singkat dan padat.

*Hanya untuk engkau, belahan hatiku*  
(Kode data L.2- BT.1- BR.3)

Berdasarkan lirik lagu *Wanita* pada bait pertama baris ketiga merupakan gaya bahasa metafora. Maksud dari frasa belahan hatiku adalah kekasih.

*Penuntun hidupku*  
(Kode data L.2- BT.1- BR.4)

Masih sama pada lirik lagu *Wanita* pada bait pertama baris keempat juga merupakan gaya bahasa metafora. Maksud dari frasa penuntun hidup adalah orang yang menuntun hidup si aku lirik.

*Menunggu kepastian tuk hubungan  
ini*  
(Kode data L.4- BT.1- BR.5)

Berdasarkan lirik lagu *Terlalu Berharap* pada bait pertama baris kelima merupakan gaya bahasa metafora. Maksud dari lirik tersebut adalah menunggu kepastian mengenai kapannya hubungan ini menjadi lebih serius atau ke tahap selanjutnya yang biasanya disebut dengan lamaran.

*Hati yang layu, butuh kau rayu*  
(Kode data L.7- BT.4- BR.4)

Berdasarkan lirik lagu *Bertengkar Manis* pada bait keempat baris keempat merupakan gaya bahasa metafora. Maksud dari lirik tersebut adalah hati yang diibaratkan sebagai perasaan dan layu yang diibaratkan sebagai kesedihan. Jadi ketika perasaan sedang sedih maka sebagai wanita menginginkan rayuan atau bujukan oleh kekasih agar perasaan yang tadinya sedih menjadi senang.

*Aku yang dulu pernah cinta mati*  
(Kode data L.8- BT.1- BR.2)

Berdasarkan lirik lagu *Lupakan Cinta* pada bait pertama baris kedua merupakan gaya bahasa metafora. Maksud dari frasa cinta mati pada lirik lagu di atas memiliki arti cinta yang serius dan sangat mendalam.

*Derap langkah bersama*  
(Kode data L.9- BT.6- BR.4&5)

Berdasarkan lirik lagu *Kau* pada bait keenam baris keempat merupakan gaya bahasa metafora. Maksud dari frasa derap langkah adalah bunyi langkah orang berbaris. Jadi bunyi langkah sepasang kekasih yang seperti alunan irama yang indah.

*Akhirnya hiruk pikuk drama denganmu, yeah*  
(Kode data L.10- BT.5- BR.1)

Berdasarkan lirik lagu *Akhirnya* pada bait kelima baris pertama merupakan gaya bahasa metafora yang terakhir. Maksud dari frasa hiruk pikuk adalah gempar, gaduh, ramai atau ribut sekali. Jadi hubungan antar kekasih yang berisi keributan telah berakhir.

### c. Personifikasi

Personifikasi atau penginsanan adalah jenis majas yang melekatkan sifat-sifat insani kepada benda yang tidak bernyawa dan ide yang abstrak (Tarigan, 2013:17).

*Biar cinta hidup sekali ini saja*  
(Kode data L.5-BT.2-BR.4)

Berdasarkan lirik lagu *Sekali Ini Saja* pada bait kedua baris keempat merupakan

gaya bahasa personifikasi. Hal ini terlihat pada kata cinta hidup yang merupakan sifat insani, karena cinta merupakan bentuk kasih sayang yang tidak bisa bernafas.

*Hati yang layu, ingin dirayu*  
(Kode data L.7-BT.1-BR.3)

Berdasarkan lirik lagu *Bertengkar Manis* pada bait pertama baris ketiga merupakan gaya bahasa personifikasi karena terdapat sifat insani pada kata hati yang layu. Kata hati merupakan organ tubuh manusia yang tidak bisa layu. Kata layu berhubungan dengan tumbuhan, daun, atau bunga.

*Aku yang dulu pernah cinta mati*  
(Kode data L.8-BT.1-BR.2)

Berdasarkan lirik lagu *Lupakan Cinta* pada bait pertama baris kedua merupakan gaya bahasa personifikasi karena terdapat sifat insani yaitu cinta mati. Frasa cinta mati memiliki arti cinta yang serius dan sangat mendalam, bukan cinta yang bisa hidup dan mati seperti manusia yang bisa bernafas.

*Hati yang membuka pintu untuk cintaku*  
(Kode data L.10-BT.1,4,6,8-BR.5)

Berdasarkan lirik lagu *Akhirnya* pada bait pertama, keempat, keenam, dan kedelapan baris kelima juga termasuk gaya bahasa personifikasi karena terdapat sifat insani. Kata hati merupakan organ tubuh manusia yang tidak bisa membuka pintu.

### d. Depersonifikasi

Depersonifikasi adalah kebalikan dari gaya bahasa personifikasi yaitu membedakan manusia atau insan. Biasanya gaya bahasa depersonifikasi terdapat dalam kalimat pengandaian yang secara eksplisit memanfaatkan kata *kalau, jika, umpama, misalkan*, dan lain sebagainya (Tarigan, 2013:21).

*Tanpa hujan, langitmu tak akan pernah berpelangi*  
(Kode data L.7-BT.3,6,9-BR.3)

Berdasarkan lirik lagu *Bertengkar Manis* pada bait ketiga, keenam, dan kesembilan baris ketiga merupakan gaya bahasa depersonifikasi karena membedakan manusia atau insan. Lirik di atas terdapat pengandaian yang membedakan manusia dengan benda yaitu langitmu berpelangi. Artinya penggunaan kata kamu menjadi langit.

*Kamu merupakan kisah yang ingin aku lupakan*  
(Kode data L.10-BT.1,4,6,8-BR.2)

Berdasarkan lirik lagu *Akhirnya* pada bait pertama, keempat, keenam, dan kedelapan baris kedua juga termasuk gaya bahasa depersonifikasi karena membedakan manusia dengan yang lain. Hal ini dapat dilihat pada kata kamu merupakan kisah, yang artinya adanya pengandaian manusia menjadi kisah.

#### e. Perifrasis

Perifrasis adalah sejenis gaya bahasa yang mirip dengan pleonasme, keduanya

menggunakan kata-kata lebih banyak daripada yang dibutuhkan. Perbedaan antara perifrasis dengan pleonasme yaitu kata-kata yang berlebihan itu pada prinsipnya dapat diganti dengan sebuah kata saja (Tarigan, 2013:31).

*Hidup tanpa hembusan nafasnya*  
(Kode data L.5-BT.4- BR.2)

Berdasarkan lirik lagu *Sekali Ini Saja* pada bait keempat baris kedua merupakan gaya bahasa perifrasis karena terdapat kata-kata yang berlebihan dan dapat diganti dengan sebuah kata saja. Seperti pada lirik di atas, tanpa hembusan nafasnya dapat diganti dengan kata meninggal, wafat, atau tiada.

*Kau duakan cinta ini*  
(Kode data L.6-BT.4&8- BR.3)

Berdasarkan lirik lagu *Hati Yang Kau Sakiti* pada bait keempat dan kedelapan baris ketiga juga termasuk gaya bahasa perifrasis. Frasa duakan cinta dapat diganti dengan kata selingkuh.

#### f. Antisipasi

Kata antisipasi berasal dari bahasa Latin *anticipation* yang berarti ‘mendahului’ atau ‘penetapan yang mendahului tentang sesuatu yang masih akan dikerjakan atau akan terjadi’ (Tarigan, 2013: 33).

*Bila masih saja kita bertemu  
Semakin susah hati ini untuk  
Melupakanmu*  
(Kode data L.3-BT.4-BR.3,4,5)

Berdasarkan lirik lagu *Masih* pada bait keempat baris ketiga, keempat dan kelima termasuk gaya bahasa antisipasi. Hal ini dikarenakan adanya kalimat mendahului tentang sesuatu yang akan terjadi. Dapat dilihat pada lirik “*bila masih saja kita bertemu, semakin susah hati ini untuk melupakanmu*”. Maksud dari lirik tersebut yaitu akan susah untuk melupakan seseorang bila masih bertemu dengannya. Dapat disimpulkan bahwa peristiwa untuk melupakan seseorang itu belum terjadi.

*Tuhan bila masih ku diberi kesempatan  
Izinkan aku untuk mencintanya*  
(Kode data L.5-BT.2&4- BR.1&2)

Berdasarkan lirik lagu *Sekali Ini Saja* pada bait kedua dan keempat baris pertama dan kedua merupakan gaya bahasa antisipasi. Hal ini dikarenakan adanya kalimat yang mendahului tentang sesuatu yang akan terjadi. Dapat dilihat dari kutipan lirik lagu di atas aku lirik ingin mencintai kekasihnya apabila ia diberi kesempatan, artinya kejadian tersebut belum terjadi.

*Namun bila waktuku telah habis dengannya  
Biar cinta hidup sekali ini saja*  
(Kode data L.5- BT.2&4- BR.3&4)

Masih dengan lagu yang sama yaitu *Sekali Ini Saja* pada bait kedua dan keempat baris ketiga dan keempat juga termasuk gaya bahasa antisipasi. Hal ini dikarenakan adanya kalimat yang mendahului tentang sesuatu yang akan terjadi. Dapat dilihat dari

kalimat *namun bila waktuku telah habis dengannya* merupakan sesuatu yang belum terjadi.

*Ku yakin nanti  
Kan ku temui  
Orang yang mencintaiku setulus hati*  
(Kode data L.8- BT.8- BR.1,2,3)

Berdasarkan lirik lagu *Lupakan Cinta* pada bait kedelapan baris pertama, kedua, dan ketiga merupakan gaya bahasa antisipasi karena terdapat kalimat yang mendahului tentang sesuatu yang akan terjadi. Terlihat dari kutipan lirik di atas bahwa *kan ku temui* orang yang mencintaiku setulus hati merupakan sesuatu yang belum terjadi.

## 2) Gaya Bahasa Pertentangan

Gaya bahasa pertentangan adalah gaya bahasa yang menyatakan pertentangan dengan yang dimaksudkan sebenarnya untuk tujuan memperhebat atau meningkatkan kesan dan pengaruhnya kepada pembaca (Tarigan, 2013:53).

### a. Hiperbola

Hiperbola adalah gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang berlebihan jumlahnya, ukurannya atau sifatnya dengan maksud memberi penekanan pada suatu pernyataan atau situasi untuk memperhebat, meningkatkan kesan dan pengaruhnya. Gaya bahasa ini melibatkan kata-kata, frase, atau kalimat (Tarigan, 2013:55).

*Mungkin saja tlah kulewati ratusan mingguku*

(Kode data L.4- BT.3- BR.1)

Berdasarkan lirik lagu *Terlalu Berharap* pada bait ketiga baris pertama merupakan gaya bahasa hiperbola karena terdapat pernyataan yang berlebih-lebihan pada kata ratusan mingguku.

*Bersamamu...kulewati*

*Lebih dari seribu malam*

(Kode data L.5- BT.1- BR.1&2)

Berdasarkan lirik lagu *Sekali Ini Saja* pada bait pertama baris pertama dan kedua merupakan gaya bahasa hiperbola karena terdapat pernyataan yang berlebihan pada kata lebih dari seribu malam.

*Baru sehari tlah berjuta*

*Hati yang membuka pintu untuk cintaku*

(Kode data L.10- BT.1- BR.3-4)

Berdasarkan lirik lagu *Akhirnya* pada bait pertama baris ketiga dan keempat juga merupakan gaya bahasa hiperbola.

#### **b. Ironi**

Ironi adalah sejenis gaya bahasa yang mengimplikasikan sesuatu yang nyata berbeda, bahkan seringkali bertentangan dengan yang sebenarnya dikatakan itu. Ironi ringan merupakan suatu bentuk humor, tetapi ironi berat atau ironi keras biasanya merupakan suatu bentuk sarkasme atau satire (Tarigan, 2013:61).

*Bertengkar manis dengan dirimu*

*Satu hal yang paling ku rindu*

(Kode data L.7- BT.2,5,8- BR.1&2)

Berdasarkan lirik lagu *Bertengkar Manis* pada bait kedua, kelima, dan kedelapan baris pertama dan kedua merupakan gaya bahasa ironi. Lirik ini merupakan suatu bentuk humor karena dalam kenyataannya tidak ada pertengkaran yang manis dan paling dirindukan.

#### **c. Zeugma**

Zeugma adalah gaya bahasa yang mempergunakan dua konstruksi rapatan dengan cara menghubungkan sebuah kata dengan dua atau lebih kata lain yang pada hakikatnya hanya sebuah saja yang mempunyai hubungan dengan kata yang pertama. Dalam zeugma terdapat gabungan gramatikal dua buah kata yang mengandung ciri-ciri semantik yang bertentangan (Tarigan, 2013:68)

*Kehadiran, kepergian, senang dan sedihnya duniaku*

(Kode data L.1- BT.1- BR.2)

Berdasarkan lirik lagu *Intro* pada bait pertama baris kedua merupakan gaya bahasa zeugma. Terdapat dua kata yang mengandung ciri-ciri semantik yang bertentangan yaitu pada kata senang dan sedih.

#### **d. Anastrof**

Anastrof adalah semacam gaya retorik yang diperoleh dengan pembalikan susunan kata yang biasa dalam kalimat. Anastrof

adalah gaya bahasa yang merupakan permutasi atau perubahan urutan unsur-unsur konstruksi sintaksis. Dengan kata lain perubahan urutan SP (subjek-predikat) menjadi PS (predikat-subjek) (Tarigan, 2013:85).

*Melepaskan harapan yang disimpan*  
(Kode data L.1- BT.1- BR.4)

Berdasarkan lirik lagu *Intro* pada bait pertama baris keempat merupakan gaya bahasa anastrof karena adanya perubahan urutan subjek-predikat menjadi predikat-subjek. *Melepaskan* merupakan predikat, sementara *harapan* adalah subjek.

*Dan bernyanyilah bersamaku*  
(Kode data L.1- BT.2- BR.4)

Masih dengan lirik lagu *Intro* pada bait kedua baris keempat juga merupakan gaya bahasa anastrof. Kata *bernyanyilah* merupakan predikat, sedangkan *bersamaku* adalah subjek.

*Dengarkan, dengarkan pintaku ini*  
(Kode data L.2- BT.2,4,7- BR.1)

Berdasarkan lirik lagu *Wanita* pada bait kedua, keempat, dan ketujuh baris pertama merupakan gaya bahasa anastrof. Terdapat perubahan urutan subjek-predikat menjadi predikat-subjek yaitu kata *dengarkan* merupakan predikat, sedangkan *pintaku* adalah subjek.

*Hanyalah denganmu ku merasa tenang*  
(Kode data L.2- BT.3,6- BR.3,1)

Berdasarkan lirik lagu *Wanita* pada bait ketiga baris ketiga dan bait keenam baris pertama merupakan gaya bahasa anastrof. Kata *hanyalah* merupakan predikat, sedangkan kata *ku* adalah subjek.

*Dengarkan pintaku*  
(Kode data L.2- BT.5- BR.1)

Berdasarkan lirik lagu *Wanita* pada bait kelima baris pertama merupakan gaya bahasa anastrof. Terdapat pembalikan susunan pola kalimat yaitu *dengarkan* merupakan predikat, sedangkan *pintaku* merupakan subjek.

*Jagalah hatimu*  
(Kode data L.2- BT.5- BR.2)

Berdasarkan lirik lagu *Wanita* pada bait kelima baris kedua merupakan gaya bahasa anastrof. Kata *jagalah* merupakan predikat, sedangkan *hatimu* merupakan subjek.

*Hanyalah untukku*  
(Kode data L.2- BT.5- BR.3)

Berdasarkan lirik lagu *Wanita* pada bait kelima baris ketiga merupakan gaya bahasa anastrof karena terdapat pembalikan susunan kata dalam kalimat.

*Menunggu kepastian tuk hubungan ini*  
(Kode data L.4- BT.1- BR.5)

Berdasarkan lirik lagu *Terlalu Berharap* pada bait pertama baris kelima merupakan gaya bahasa anastrof karena adanya perubahan urutan unsur-unsur konstruksi sintaksis, yaitu predikat-subjek.

*Hanyalah aku saja*  
(Kode data L.4- BT.5- BR.4)

Berdasarkan lirik lagu *Terlalu Berharap* pada bait kelima baris keempat merupakan gaya bahasa anastrof karena terdapat pembalikan susunan kata dalam kalimat.

*Izinkan aku untuk mencintanya*  
(Kode data L.5- BT.2,5- BR.2)

Berdasarkan lirik lagu *Sekali Ini Aja* pada bait kedua dan kelima baris kedua merupakan gaya bahasa anastrof. Terdapat pembalikan susunan pola kalimat yaitu kata izinkan merupakan predikat, sedangkan aku merupakan subjek.

*Akulah hati yang telah kau sakiti*  
(Kode data L.6- BT.5,9- BR.4)

Berdasarkan lirik lagu *Hati yang Kau Sakiti* pada bait kelima dan kesembilan baris keempat merupakan gaya bahasa anastrof.

*Mohon pada Tuhan dan bersujud*  
(Kode data L.8- BT.3,6,9- BR.3)

Berdasarkan lirik lagu *Lupakan Cinta* pada bait ketiga, keenam, dan kesembilan barisan ketiga merupakan gaya bahasa anastrof karena terdapat pembalikan susunan kata dari subjek-predikat menjadi predikat-subjek.

*Sulutkan hatiku*  
(Kode data L.9- BT.1- BR.2)

Berdasarkan lirik lagu *Kau* pada bait pertama baris kedua merupakan gaya bahasa anastrof. Terdapat adanya pembalikan pola kalimat subjek-predikat menjadi predikat-subjek yaitu pada kata sulutkan merupakan

bentuk predikat, sedangkan kata hatiku merupakan bentuk subjek.

*Bangkitkan gairahku*  
(Kode data L.9- BT.1- BR.6)

Berdasarkan lirik lagu *Kau* pada bait pertama baris keenam merupakan gaya bahasa anastrof. Terdapat adanya pembalikan pola kalimat subjek-predikat menjadi predikat-subjek.

*Menghalaukan hati*  
(Kode data L.9- BT.2- BR.6)

Berdasarkan lirik lagu *Kau* pada bait kedua baris keenam merupakan gaya bahasa anastrof. Terdapat adanya pembalikan pola kalimat subjek-predikat menjadi predikat-subjek.

*Salahkan waktu yang dia sukai*  
(Kode data L.9- BT.9- BR.4)

Berdasarkan lirik lagu *Kau* pada bait kesembilan baris keempat merupakan gaya bahasa anastrof. Terdapat adanya pembalikan pola kalimat subjek-predikat menjadi predikat-subjek.

*Lenyaplah setiap romansa  
bersamamu*  
(Kode data L.10- BT.2- BR.3)

Berdasarkan lirik lagu *Akhirnya* pada bait kedua baris ketiga juga merupakan gaya bahasa anastrof. Hal ini dikarenakan adanya pembalikan susunan pola kalimat subjek-predikat menjadi predikat-subjek.

#### e. Sinisme

Sinisme adalah sejenis gaya bahasa yang berupa sindiran yang berbentuk

kesangsian yang mengandung ejekan terhadap keikhlasan dan ketulusan hati (Tarigan, 2013:91).

*Jaga hatimu tuk wanita itu*  
(Kode data L.2- BT.2,4,7,8- BR.2)

Berdasarkan lirik lagu *Wanita* pada bait kedua, keempat, ketujuh, dan kedelapan baris kedua merupakan gaya bahasa sinisme karena mengandung sindiran yang berbentuk ejekan terhadap ketulusan hati.

### 3) Gaya Bahasa Pertautan

Gaya bahasa pertautan adalah gaya bahasa berupa kata-kata yang memiliki hubungan dengan makna sebenarnya pada sebuah kalimat (Tarigan, 2013:199).

#### a. Sinekdoke

Sinekdoke adalah majas yang menyebutkan nama bagian sebagai pengganti nama keseluruhannya atau sebaliknya (Tarigan, 2013:123).

*Melihat wajahku setiap hari*  
(Kode data L.2- BT.3- BR.2)

Berdasarkan lirik lagu *Wanita* pada bait ketiga baris kedua merupakan gaya bahasa sinekdoke karena terdapat nama bagian sebagai pengganti nama keseluruhan. Kata wajahku merupakan nama bagian yang digunakan sebagai pengganti keseluruhan seperti mata, hidung, mulut, pipi, dan lain sebagainya.

*Mohon pada Tuhan dan bersujud*  
(Kode data L.2- BT.3,6,9- BR.3)

Masih dengan lirik lagu *Wanita* pada bait ketiga, keenam, dan kesembilan juga merupakan gaya bahasa sinekdoke.

*Berlian di tangannya*  
(Kode data L.9- BT.3- BR.4)

Berdasarkan lirik lagu *Kau* pada bait ketiga baris keempat merupakan gaya bahasa sinekdoke. Terdapat nama bagian sebagai pengganti nama keseluruhan yaitu pada kata berlian. Secara keseluruhan macam-macam berlian dapat berupa cincin, gelang, maupun jam.

*Meskipun kita masih dalam satu planet*  
(Kode data L.10- BT.3- BR.3)

Berdasarkan lirik lagu *Akhirnya* pada bait ketiga baris ketiga merupakan gaya bahasa sinekdoke karena penggunaan kata planet sebagai pengganti nama keseluruhan.

#### b. Erotesis

Erotesis adalah sejenis gaya bahasa yang berupa pertanyaan yang digunakan dalam tulisan atau pidato yang bertujuan untuk mencapai efek yang lebih mendalam dan penekanan yang wajar, dan sama sekali tidak menuntut jawaban (Tarigan, 2013:130).

*Tahukah kamu tentang satu rahasia?*  
(Kode data L.7- BT.1- BR.1)

Berdasarkan lirik lagu *Bertengkar Manis* pada bait pertama baris pertama merupakan gaya bahasa erotesis karena lirik tersebut berupa sebuah pertanyaan tetapi tidak menuntut jawaban.

*Saya berkata, "bisakah saya mendapatkan nomor anda?"*  
(Kode data L.9- BT.4- BR.1)

Berdasarkan lirik lagu *Kau* pada bait keempat baris pertama merupakan gaya bahasa erotesis karena lirik tersebut berupa pertanyaan.

*Dia bilang, "untuk apa?"*  
(Kode data L.9- BT.4- BR.1)

Berdasarkan lirik lagu *Kau* pada bait keempat baris pertama merupakan gaya bahasa erotesis karena lirik tersebut berupa pertanyaan.

*Dia menatapku, "apa kabar?"*  
(Kode data L.9- BT.4- BR.5)

Masih dengan lirik lagu *Kau* pada bait keempat baris kelima juga termasuk gaya bahasa erotesis karena lirik tersebut merupakan bentuk pertanyaan tanpa menuntut jawaban.

#### c. Asindeton

Asindeton adalah semacam gaya bahasa yang berupa acuan padat dan mampat di mana beberapa kata, frase, atau klausa yang sederajat tidak dihubungkan dengan kata sambung. Bentuk-bentuk tersebut biasanya dipisahkan saja oleh tanda koma (Tarigan, 2013:136).

*Rambut panjang, mata besar, dia sedikit konyol*  
(Kode data L.9- BT.3- BR.3)

Berdasarkan lirik lagu *Kau* pada bait ketiga baris ketiga (Kurikulum Merdeka, 2023) merupakan gaya bahasa asindeton karena terdapat beberapa kata, frase yang

sederajat tidak dihubungkan dengan kata sambung, melainkan dipisahkan oleh tanda koma.

#### 4) Gaya Bahasa Perulangan

Gaya bahasa perulangan atau repetisi adalah gaya bahasa yang mengandung perulangan bunyi, suku kata, kata atau frasa ataupun kalimat yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam konteks yang sesuai (Tarigan, 2013:182).

##### a. Aliterasi

Aliterasi adalah pemakaian kata-kata yang permulaannya sama bunyinya atau perulangan pada konsonan yang sama. Biasanya digunakan untuk penekanan pada puisi (Tarigan, 2013:175).

*Seiya sekata, oh*  
(Kode data L.9- BT.6- BR.7)

Berdasarkan lirik lagu *Kau* pada bait keenam baris ketujuh merupakan gaya bahasa aliterasi karena terdapat kata-kata yang permulaannya sama bunyinya atau perulangan pada konsonan yang sama. Dapat dilihat pada konsonan se- pada *seyia* dan se- pada *sekata*.

##### b. Asonansi

Asonansi adalah sejenis gaya bahasa repetisi yang berwujud perulangan vokal yang sama. Biasanya dipakai dalam puisi ataupun prosa untuk memperoleh efek penekanan atau menyelematkan keindahan (Tarigan, 2013:176).

*Dengarlah, dengar pintaku ini  
Jaga hatimu tuk wanita itu  
Wanita yang tak pernah lelah  
mengerti*

*Wanita itu adalah aku*  
(Kode data L.2- BT.2,4,7,8- BR.1-4)

Berdasarkan lirik lagu *Wanita* pada bait kedua, keempat, ketujuh, dan kedelapan baris pertama sampai keempat pada kutipan lirik di atas merupakan gaya bahasa asonansi. Terdapat perulangan huruf vokal 'i' pada baris pertama dan ketiga di akhir baris dan huruf vokal 'u' pada baris kedua dan keempat di akhir baris (i-u-i-u).

*Sulit ku melangkah pergi  
Bila kau masih di sini*  
(Kode data L.3- BT.1- BR.1&2)

Berdasarkan lirik lagu *Masih* pada bait pertama baris pertama dan kedua pada kutipan lirik di atas merupakan gaya bahasa asonansi karena terdapat perulangan huruf vokal 'i' pada akhir baris.

*Gagal diriku melupa  
Tiap engkau menyapa*  
(Kode data L.3-BT.1- BR.3&4)

Berdasarkan lirik lagu *Masih* pada bait pertama baris ketiga dan keempat pada kutipan lirik di atas merupakan gaya bahasa asonansi. Hal ini dikarenakan adanya perulangan huruf vokal 'a' pada akhir baris ketiga dan keempat.

*Aku masih menyayangimu  
Aku masih cinta padamu  
Bila masih saja kita bertemu  
Semakin susah hati ini untuk  
Melupakanmu*

(Kode data L.3- BT.2- BR.1-5)

Berdasarkan lirik lagu *Masih* pada bait kedua baris pertama sampai kelima pada kutipan lirik lagu di atas merupakan gaya bahasa asonansi karena adanya perulangan huruf vokal 'u' pada akhir setiap baris.

*Telah ku hapus fotomu  
Dari bingkai di kamarku  
Tapi masih ada wajahmu*  
(Kode data L.3- BT.3- BR.1-3)

Berdasarkan lirik lagu *Masih* pada bait ketiga baris pertama sampai ketiga pada kutipan lirik lagu di atas merupakan gaya bahasa asonansi karena adanya perulangan huruf vokal 'u' pada akhir setiap baris.

*Singgahi mimpi-mimpi*  
(Kode data L.3- BT.3- BR.4)

Berdasarkan lirik lagu *Masih* pada bait ketiga baris keempat termasuk gaya bahasa asonansi karena adanya perulangan huruf vokal 'i'.

*Selalu kau buatku  
Luluh dengan kata-katamu*  
(Kode data L.3- BT.5- BR.1&2)

Berdasarkan lirik lagu *Masih* pada bait kelima baris pertama dan kedua pada kutipan lirik di atas merupakan gaya bahasa asonansi. Terdapat perulangan huruf vokal 'u' pada akhir baris pertama dan kedua.

*Bersamamu yang ku mau*  
(Kode data L.5- BT.1- BR.3)

Berdasarkan lirik lagu *Sekali Ini Saja* pada bait pertama baris ketiga merupakan gaya bahasa asonansi karena adanya perulangan huruf vokal 'u'.

*Bertengkar manis dengan dirimu  
Satu hal yang paling ku rindu  
Ku suka caramu membujukku  
Tenangkan hatiku*  
(Kode data L.7- BT.2,5,8- BR.1-4)

Berdasarkan lirik lagu *Bertengkar Manis* pada bait kedua, kelima, dan kedelapan baris pertama sampai keempat pada kutipan lirik di atas merupakan gaya bahasa asonansi. Hal ini dikarenakan adanya perulangan huruf vokal ‘u’ pada akhir setiap baris.

*Aku yang dulu pernah cinta mati  
Walau ku tahu kau tak peduli  
Ku beri semua yang t’lah ku miliki  
Di saat kau beri perih ini*  
(Kode data L.8- BT.1- BR.2-5)

Berdasarkan lirik lagu *Lupakan Cinta* pada bait pertama baris kedua sampai kelima pada kutipan lirik di atas merupakan gaya bahasa asonansi. Lirik di atas terdapat adanya perulangan huruf vokal ‘i’ pada akhir setiap baris.

*Oh, penyesalan kini  
Tiada arti lagi  
Ku sadari semua yang terjadi*  
(Kode data L.9- BT.2- BR.1-3)

Berdasarkan lirik lagu *Kau* pada bait kedua baris pertama sampai ketiga pada kutipan lirik di atas merupakan gaya bahasa asonansi karena adanya perulangan huruf vokal ‘i’ pada akhir setiap baris.

*Aku  
Tetapkan impianku  
Bersama kasihku  
Tertuju bersatu*  
(Kode data L.9- BT.6- BR.1-4)

Berdasarkan lirik lagu *Kau* pada bait keenam baris pertama sampai keempat merupakan gaya bahasa asonansi. Hal ini dikarenakan adanya perulangan huruf vokal ‘u’ pada akhir setiap baris.

#### c. Epizeukis

Epizeukis adalah gaya bahasa perulangan yang bersifat langsung, yaitu kata yang ditekankan atau yang dipentingkan diulang beberapa kali berturut-turut (Tarigan, 2013:182).

*Aku hanya sangat, sangat, sangat,  
sangat ingin mengenalmu*  
(Kode data L.9- BT.4- BR.3)

Berdasarkan lirik lagu *Kau* pada bait keempat baris ketiga merupakan gaya bahasa epizeukis. Hal ini dikarenakan adanya kata yang ditekankan diulang beberapa kali berturut-turut yaitu pada kata *sangat*. Kata *sangat* menjadi kata yang dipentingkan atau ditekankan karena sampai diulang sebanyak empat kali.

#### d. Anafora

Anafora adalah gaya bahasa repetisi yang berupa perulangan kata pertama pada setiap baris atau setiap kalimat (Tarigan, 2013:184).

*Saat senang harus direlakan  
Saat rindu tidak pernah  
diperhitungkan*  
(Kode data L.1- BT.1- BR.6&7)

Berdasarkan lirik lagu *Intro* pada bait pertama baris keenam dan ketujuh merupakan gaya bahasa anafora. Hal ini

dikarenakan adanya perulangan kata pertama setiap baris yaitu pada kata ‘saat’.

*Bertahun-tahun aku bersamamu  
Bertahun-tahun kuhabiskan  
waktuku*  
(Kode data L.2- BT.1- BR.1&2)

Berdasarkan lirik lagu *Wanita* pada bait pertama baris pertama dan kedua pada kutipan lirik di atas merupakan gaya bahasa anafora karena terdapat perulangan kata pertama setiap baris yaitu pada kata ‘bertahun-tahun’.

*Wanita yang tak pernah lelah  
mengerti  
Wanita itu adalah aku*  
(Kode data L.2- BT.2,4,7,8-  
BR.3&4)

Masih dengan lirik lagu *Wanita* pada bait kedua, keempat, ketujuh, dan kedelapan baris ketiga dan keempat pada kutipan lirik di atas juga merupakan gaya bahasa anafora. Hal ini dikarenakan adanya perulangan kata pertama setiap baris yaitu pada kata ‘wanita’.

*Aku masih menyayangimu  
Aku masih cinta padamu*  
(Kode data L.3- BT.2- BR.1&2)

Berdasarkan lirik lagu *Masih* pada bait kedua baris pertama dan kedua merupakan gaya bahasa anafora. Hal ini dikarenakan adanya perulangan kata pertama pada setiap baris yaitu pada kata ‘aku masih’.

*Semakin kuhindari  
Semakin aku ingin bertemu*  
(Kode data L.3- BT.5- BR.3&4)

Berdasarkan lirik lagu *Masih* pada bait kelima baris ketiga dan keempat merupakan gaya bahasa anafora. Terdapat perulangan kata pertama pada setiap baris yaitu pada kata ‘semakin’.

*Kau duakan cinta ini  
Kau pergi bersamanya*  
(Kode data L.6- BT.4- BR.3&4)

Berdasarkan lirik lagu *Hati yang Kau Sakiti* pada bait keempat baris ketiga dan keempat merupakan gaya bahasa asonansi karena terdapat perulangan kata pertama pada setiap baris yaitu pada kata ‘kau’.

#### e. Epistrofa

Epistrofa adalah semacam gaya bahasa repetisi yang berupa perulangan kata atau frase pada akhir baris atau kalimat berurutan (Tarigan, 2013:186).

*Jadi, dengarkan melodiku  
Dan bernyanyilah bersamaku  
Anda akan menemukan pelukanku*  
(Kode data L.1- BT.2- BR.3-5)

Berdasarkan lirik lagu *Intro* pada bait kedua baris ketiga sampai kelima pada kutipan lirik di atas merupakan gaya bahasa epistrofa. Hal ini dikarenakan adanya perulangan kata pada akhir baris secara berurutan yaitu pada kata ganti ku- pada kata melodiku, bersamaku, pelukanku.

#### f. Simploke

Simploke adalah gaya bahasa perulangan yang terletak pada awal dan akhir beberapa baris atau kalimat berturut-turut (Tarigan, 2013:187).

*Melalui semua laguku, melalui  
semua laguku  
Melalui semua laguku, melalui  
semua laguku  
Melalui semua laguku, melalui  
semua laguku*  
(Kode data L.1- BT.3- BR.2-4)

Berdasarkan lirik lagu *Intro* pada bait ketiga baris kedua sampai keempat pada kutipan lirik di atas merupakan gaya bahasa simploke karena terdapat perulangan yang terletak pada awal dan akhir baris sebanyak tiga kali berturut-turut.

*Waktu yang tepat, tapi itu bukan  
waktu yang tepat  
Waktu yang tepat, tapi itu bukan  
waktu yang tepat  
Waktu yang tepat, tapi itu bukan  
waktu yang tepat*  
(Kode data L.9. BT.9- BR.1-3)

Berdasarkan lirik lagu *Kau* pada bait kesembilan baris pertama sampai ketiga pada kutipan lirik di atas merupakan gaya bahasa simploke karena terdapat perulangan yang terletak pada awal dan akhir baris secara berturut-turut.

*Kamu satu-satunya sayang kamu  
satu-satunya  
Kamu satu-satunya sayang kamu  
satu-satunya*  
(Kode data L.9- BT.11-BR.2-3)

Berdasarkan lirik lagu *Kau* pada bait kesebelas baris kedua dan ketiga pada kutipan lirik di atas juga merupakan gaya bahasa simploke. Hal tersebut dikarenakan adanya perulangan yang terletak pada awal dan akhir baris secara berturut-turut.

#### **g. Mesodilopsis**

Mesodilopsis adalah sejenis gaya bahasa repitisi yang berwujud perulangan kata atau frase di tengah-tengah baris atau beberapa kalimat berurutan (Tarigan, 2013:188).

*Aku masih menyayangimu  
Aku masih cinta padamu  
Bila masih saja kita bertemu*  
(Kode data L.3- BT.2- BR.1-3)

Berdasarkan lirik lagu *Masih* pada bait kedua baris pertama sampai ketiga pada kutipan lirik di atas merupakan gaya bahasa mesodilopsis. Hal tersebut dikarenakan adanya perulangan kata di tengah-tengah baris secara berurutan yaitu pada kata ‘masih’.

#### **Pemanfaatan Sebagai Bahan Ajar**

Hasil penelitian dimanfaatkan sebagai bahan ajar berupa video tentang materi gaya bahasa di SMA kelas X. Video bahan ajar ini disusun secara sistematis, menarik, dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik. Video ini dapat diakses dengan mudah melalui aplikasi Youtube sehingga dapat ditonton pada saat kapan pun dan di mana pun.

Video bahan ajar ini dibuat dengan bantuan aplikasi PPT dan aplikasi *capcut*. Aplikasi *capcut* merupakan tempat untuk edit mengedit yang sering digunakan oleh banyak orang. Aplikasi ini mudah untuk digunakan dan terdapat berbagai fitur gratis di dalamnya yang membuat hasil lebih bagus dan menarik. Aplikasi *capcut* ini juga

dapat digunakan melalui *PC* dan *Handphone* berbasis android maupun IOS. Sedangkan untuk salindia pada PPT, peneliti mengunduh terlebih dahulu pada *website slidesgo.com*.

Materi ajar untuk menjelaskan gaya bahasa dan contoh gaya bahasa ini peneliti jelaskan dalam bentuk video. Video ini dipergunakan sesuai dengan kurikulum yang berlaku pada saat ini khususnya pada jenjang SMA kelas X. Materi ajar ini sesuai dengan Capaian Pembelajaran Elemen yang mana peserta didik mengevaluasi informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari teks deskripsi, laporan, narasi, rekon, eksplanasi, eksposisi, dan diskusi dari teks visual atau audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat. Sedangkan tujuan pembelajarannya adalah agar peserta didik dapat menilai penggunaan diksi dan majas dalam puisi.

## SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan gaya bahasa pada lirik lagu Rossa dalam album *Another Journey: The Beginning*, terdapat 80 gaya bahasa. Terdiri dari 23 gaya bahasa perbandingan, 23 gaya bahasa pertentangan, 9 gaya bahasa pertautan, dan 25 gaya bahasa perulangan. Jenis gaya bahasa yang ditemukan pada lirik

lagu Rossa dalam album *Another Journey: The Beginning* sebanyak 21 jenis gaya bahasa. Setelah dianalisis, hasil penelitian dimanfaatkan sebagai bahan ajar puisi berupa video tentang materi gaya bahasa di SMA kelas X.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jadid, M., Nugraheni, L., & Ahsin, M. N. (2024). PENGGUNAAN MAJAS DALAM LIRIK LAGU ALBUM TAMAN LANGIT KARYA NOAH: KAJIAN STILISTIKA. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 267-277.
- Jelita, M. H. (2021). Analisis Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Karya Feliks Edon "Dalam Album Rame Raes" (Kajian Stilistika). *Skripsi*, Program Studi Pendidikan dan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Kosasih, E. (2008). *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Nobel Edumedia.
- Kosasih, E. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mahsun. (2019). *Metode Penelitian Bahasa*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Pradopo, R. D. (2018). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Pradopo, R. D. (2022). *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Prastowo, A. (2016). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.

Putri, A. A., Astri, N. D., Simanullang, R. S., & Tanjung, T. (2020). Analisis Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu Fourtwnty: Kajian Stilistika. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 110-118.

Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.

Rosyadah, N., Sari, I. P., K.F, A. Z., & Adilia, Y. E. (2022). ANALISIS GAYA BAHASA PADA PUISI DENGAN PUISI AKU KARYA TAUFIQ ISMAIL. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 204-217.

Setiawati, A. F., Ayu, D. M., & Wulandari, S. (2021). Analisis Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu "Bertaut" Nadin Amizah: Kajian Stilistika. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 26-38.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, H. G. (2013). *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.

Yaman, E. (2023, Februari 23). *RiauPos.co*. Retrieved Mei 15, 2023, from [riaupos.jawapos.com: https://riaupos.jawapos.com/hiburan/23/02/2023/295304/rilis-album-terbaru-lagulagu-rossa-berisi-curhatan-pribadi.html](https://riaupos.jawapos.com/23/02/2023/295304/rilis-album-terbaru-lagulagu-rossa-berisi-curhatan-pribadi.html)